

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Learning Melalui Pendekatan Media Video pada Materi Narrative Text untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X OTKP SMK YPS Prabumulih

Hikmah ✉

SMK YPS PRABUMULIH

Corresponding Author: Hikmah ,E-Mail: hikmahdimas1979@gmail.com

Received: May 29, 2022 and Accepted for Publication: July , 2022

Published: September 27, 2022

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Otkp SMK YPS Prabumulih. Subjek penelitian ini adalah siswa SMK YPS Prabumulih Kelas X Otkp yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Data dikumpulkan dengan menggunakan formulir observasi dan analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan motivasi hasil belajar. Sebelum peneliti menggunakan penerapan Inkuiri Learning dan pendekatan media Video adalah penilaian kognitif sebesar 60,00 dengan ketuntasan 25,80 %, namun setelah diterapkan model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran inkuiri pada awalnya sebesar 78 dan ketuntasan klasikal sebesar 67% Siklus I. Kemudian pada siklus II ketuntasan klasikal meningkat menjadi 87,00 pada 93 % dengan kategori “berhasil”. Penerapan pendekatan IBL (inquiry-based learning) yang didukung media video pada materi Narrative text dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X Otkp SMK YPS Prabumulih. Hal ini terlihat dari hasil observasi siswa yang memperoleh poin 78 dengan kategori sedang pada Siklus 1 meningkat menjadi 87 poin dengan kategori Baik pada Siklus 2.

Keywords: *Pembelajaran Inkuiri Learning, Media Video, Narrative Text*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Memahami arti bahasa tertentu terutama bahasa Inggris yang bukan bahasa kita sendiri lebih sulit. Orang harus memahami satu kata ke kata lain sampai mereka dapat menemukan arti dari satu kalimat dan mendapatkan wawasan yang benar dari kalimat itu. Namun, belajar bahasa tertentu dengan menggunakan beberapa metode, teknik, dan strategi lebih membantu untuk mencapai pemahaman bahasa itu sendiri. Bahasa Inggris adalah bahasa ibu ketiga yang paling banyak dituturkan di seluruh dunia, Bahasa Inggris merupakan disiplin ilmu yang bersifat khas, salah satu kekhasannya, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMK YPS Prabumulih ternyata hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas X Otkp SMK YPS Prabumulih masih rendah yaitu masih dibawah kriteria ketuntasan minimal 75. Rendahnya hasil belajar bahasa Inggris di kelas X Otkp SMK YPS Prabumulih tersebut menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap

konsep bahasa Inggris. Hal ini disebabkan karena pembelajaran didominasi dengan metode konvensional yang berpusat pada guru. Guru lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa. Akibatnya siswa memiliki banyak pengetahuan tetapi tidak dilatih untuk menemukan pengetahuan dan konsep, sehingga siswa cenderung lebih cepat bosan dalam mengikuti pelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan yang baik sangat tergantung pada proses belajar yang dilakukan siswa sebagai peserta didik. Mutu pendidikan yang baik antara lain dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar dikatakan tercapai apabila siswa mengalami perkembangan dan peningkatan perilaku yang diharapkan dalam perumusan tujuan pembelajaran yang dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa melalui ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya. Hasil belajar yang baik merupakan hal yang paling didambakan oleh semua siswa. Hasil belajar dapat dijadikan indikator seorang siswa dalam kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses pembelajaran berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. *Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan hasil belajar yang maksimal yang berarti dalam proses pendidikan berisi tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung* (Heriyanto & Sahrul, 2019).

Hasil belajar yang baik dapat menjadi acuan bahwa dalam proses pembelajaran yang telah dialami oleh individu maupun kelompok dikatakan sukses. Selain itu hasil belajar berguna untuk mengevaluasi apa saja kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing individu, model pembelajaran yang tepat digunakan oleh pendidik, keefektifan cara mengajar, untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan individu serta memberikan pengalaman kepada individu tersebut yang berguna untuk kehidupan kedepannya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor intern atau faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor ekstern atau faktor yang berasal dari luar diri individu (Saputra et al., 2018). Faktor dari dalam diri individu diantaranya: (1) faktor jasmani atau kesehatan tubuh, (2) faktor rohani atau keadaan batin, (3) faktor psikologi. Sedangkan faktor dari luar diri individu diantaranya: (1) faktor keluarga, mulai dari cara mendidik yang diterapkan, hubungan dengan keluarga, serta dukungan yang diberikan oleh orangtua dan keluarga, (2) faktor sekolah seperti hubungan dengan teman, cara mengajar guru, proses pembelajaran serta fasilitas yang diberikan, (3) faktor masyarakat mulai dari peran diri dalam masyarakat, hubungan dengan lingkungan sekitar dan kondisi lingkungan.

Berdasarkan penjelasan tentang hasil belajar merupakan penilaian dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan belajar

siswa. Hasil belajar juga dapat diartikan hasil dari proses kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui apakah suatu program pembelajaran yang dilaksanakan telah berhasil atau tidak, yang didapat dari jerih payah siswa itu sendiri sesuai kemampuan yang ia miliki. Jadi dapat diartikan bahwa hasil belajar merupakan usaha sadar yang dicapai oleh siswa dengan pembuktian untuk mendapatkan umpan balik tentang daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang ditandai dengan peningkatan atau penurunan hasil belajar dalam pembelajaran.

motivasi belajar sangatlah penting bagi siswa. Apalagi sebagai calon pendidik, motivasi ini harus Anda jaga agar dapat meningkatkan semangat belajar siswa Anda. Motivasi penting bukan hanya karena merupakan faktor yang mendatangkan pembelajaran, tetapi juga karena memfasilitasi pembelajaran dan hasil belajar. Menurut penulis selain hasil belajar dalam diri sendiri, guru dan sekitar Luar lingkungan, peran orang tua adalah hal yang paling utama, motivasi dalam kegiatan belajar mengajar dalam membantu tugas pekerjaan rumah (pr) ini sangat penting karena setidaknya langsung peran tua akan berpengaruh pada siswa tersebut, karena adanya komunikasi antara orang tua dan guru yang terkait dari siswa dalam berinteraksi selain dengan siswa dengan guru juga terkait dalam perkembangan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di kelas X Otkp SMK YPS Prabumulih ternyata hasil belajar bahasa Inggris materi dari *Narrative text*, siswa kelas di kelas X Otkp SMK YPS Prabumulih masih rendah yaitu masih dibawah kriteria ketuntasan minimal 75. Rendahnya hasil belajar bahasa Inggris dari kelas X Otkp SMK YPS Prabumulih tersebut menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep bahasa Inggris. Hal ini disebabkan karena pembelajaran didominasi dengan metode konvensional yang berpusat pada guru. Guru lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa. Akibatnya siswa memiliki banyak pengetahuan tetapi tidak dilatih untuk menemukan pengetahuan dan konsep, sehingga siswa cenderung lebih cepat bosan dalam mengikuti pelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Selanjutnya, berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis menemukan bahwa ada beberapa masalah yang dihadapi siswa dikelas X Otkp SMK YPS Prabumulih, pertama sebagian besar siswa-siswa tidak terbiasa belajar yang menggunakan perkembangan teknologi baik melalui link/barcode, sedangkan dalam pelajaran khususnya Bahasa Inggris terlihat merasa takut, tidak percaya diri dengan motivasi yang rendah, dengan itulah permasalahan ini diangkat dan dibahas agar dapat solusi sehingga pemahaman pembelajaran Inggris khususnya di *Narrative* dapat dipahami dan hal ini diperlukan model pembelajaran dan media yang interaktif.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan melakukan terobosan dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan menerapkan model pembelajaran dengan *Model Inkuiri Learning* Pendekatan ini

diharapkan dapat menarik minat siswa untuk belajar bahasa Inggris sehingga diharapkan hasil belajarnya akan meningkat, karena siswa diajak langsung untuk mencari informasi, melakukan penyelidikan atau percobaan untuk menemukan konsep tentang materi pelajaran. Selain menggunakan model pembelajaran Inkuiri Learning untuk mengatasi permasalahan tersebut juga bisa dipadukan menggunakan media Video Animasi, salah satu aplikasi yang mudah dipahami dan mampu membangkitkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran melalui berbasis TPACK yaitu tentang Narrative Text. Sekarang ini seorang guru harus kreatif dalam membuat metode pembelajaran sehingga siswa yang diajarkan dapat memahami materi yang disampaikan salah satu contoh bentuk pemberian materi ini adalah membuat video interaktif, dengan adanya video interaktif ini anak akan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris, namun kenyataannya pada saat pembelajaran Bahasa Inggris khususnya siswa kelas X Otkp SMK YPS Prabumulih. Peran peserta didik nampak belum secara optimal diperlakukan sebagai subjek didik yang memiliki potensi untuk berkembang secara mandiri. Posisi peserta didik masih dalam situasi dan kondisi belajar yang menempatkan siswa dalam keadaan pasif, aktivitas belajar mengajar masih didominasi guru dalam menyampaikan informasi yang secara garis besar bahan-bahannya telah tertulis di dalam buku paket

Masalah lainnya banyak siswa yang berbicara sendiri serta adanya beberapa anak yang kurang berkonsentrasi dengan materi yang diajarkan, beberapa siswa dalam mengikuti pelajaran belum sepenuhnya mampu mencerna pembelajaran dengan baik karena dalam menyampaikan materi pembelajaran guru masih cenderung pembelajaran teacher centered. Jika seorang guru masih menggunakan metode teacher centered maka pembelajaran pasti kurang diminati siswa, siswa kurang mendapatkan dampak dari pada pembelajaran tersebut. Pengembangan program dilihat dari muatan ranah dan keseimbangannya, mata pelajaran Bahasa Inggris lebih banyak memuat aspek kognitif pada tingkat rendah dan terpusat pada hafalan, sedangkan ranah afektif

Penelitian ini dilaksanakan di SMK YPS Prabumulih yang beralamat di Jalan . Durian no 412 Komplek Pertamina. Adapun judul penelitian tentang “Penerapan model pembelajaran inkuiri learning. Melalui pendekatan media video untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran bahasa Inggris kelas X Otkp SMK YPS Prabumulih

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK YPS Prabumulih yang beralamat di Jalan . Durian no 412 Komplek Pertamina. Adapun judul penelitian tentang “Penerapan model pembelajaran inkuiri learning. Melalui pendekatan media video untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran bahasa Inggris kelas X Otkp SMK YPS Prabumulih.

Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Reserch) yang mengacu pada setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung. Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran dikelas secara profesional.

Adapun prosedur pelaksanaan nya adalah sebagai berikut : 1). Merencanakan 2). Melakukan Tindakan 3). Mengamati. 4). Refleksi Merencanakan Refleksi Melakukan Tindakan Mengamati

Desain penelitian berisi tahapan kegiatan pembelajaran penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan sebanyak tiga siklus dimana tahapan ini adalah tahap merencanakan, melaksanakan tindakan, mengamati, dan refleksi, keempat hal ini sangat penting dilaksanakan karena merupakan hal pokok dalam pelaksanaan penelitian, ketika hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus atau kegiatan pertama terlihat kurang memuaskan maka akan diperbaiki pada pertemuan selanjutnya, dan dicarikan solusi-solusi terbaik untuk kegiatan pembelajaran pada siklus kedua. Desain penelitian yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas disesuaikan dengan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Hermawan, 2008, hlm. 127).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus Peneliti melakukan berbagai persiapan sebelum melakukan penelitian. Persiapan tersebut antara lain meminta ijin untuk melakukan observasi dan melaksanakan penelitian kepada pihak sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2021. setelah mendapatkan ijin dari pihak sekolah, peneliti melakukan wawancara dengan guru teman sejawat serta meminta ijin untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris. Mengacu pada hasil observasi, wawancara, serta data prasurvei ditemukan sebagian kecil kendala. Adapun kendala tersebut meliputi, pada saat kegiatan observasi guru sudah menggunakan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi (memanfaatkan media papan tulis, alat peraga konvensional, power point dan melakukan diskusi dengan teman sebangku) tetapi belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik pada saat peneliti melakukan kegiatan pra tindakan.

Berdasarkan karakteristik mata pelajaran Bahasa Inggris yang sebagian besar materinya Narrative text. guru dalam menyampaikan pembelajaran belum menggunakan model yang sesuai sehingga hal inilah yang menjadi penyebab kurang tertariknya peserta didik untuk memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Kurangnya perhatian peserta didik berdampak pada tidak konsentrasinya peserta didik saat proses pembelajaran. Sehingga penjelasan dari guru tidak dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Peneliti mengetahui kondisi awal dari data hasil penilaian pratindakan yang menunjukkan bahwa nilai hasil belajar Bahasa Inggris yang dicapai peserta didik masih kurang. Adapun hasil belajar yang rendah dibuktikan dengan data nilai prasiklus yang dicapai

peserta didik pada pelajaran Bahasa Inggris khususnya materi Narrative text.. Data tersebut menunjukkan dari total 30 peserta didik, diketahui ada 10 peserta didik dinyatakan tidak memenuhi syarat ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 6,00 masih dibawah KKM 75. Nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 80 dan nilai terendah yang diperoleh yaitu 50. Ini berarti hanya ada 20 peserta didik yang tuntas memenuhi KKM Bahasa Inggris yang sudah ditetapkan. peserta didik dinyatakan tuntas. Selain itu, peserta didik juga banyak yang pasif saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada saat dilakukan wawancara dengan pendidik, pendidik mengatakan “Hanya sekitar 20 dari total 30 peserta didik yang terlihat aktif mengikuti proses pembelajaran

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

A. Persiapan (Pnanning)

Pada Siklus 1 guru menyiapkan dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disiapkan yaitu disini materi Narrative text, Adapun waktu alokasi jam mengajar 2 jam pelajaran (2 x 45 menit). Guru mengidentifikasi kebutuhan siswa akan pengetahuan yang mereka butuhkan dalam pokok bahasan teks narrative, Menyeleksi pendahuluan terhadap konsep yang dipelajari, yaitu dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja siswa materi teks narrative dengan pendekatan Inkuiri Learning dengan pendekatan menggunakan media video. Menyusun alat evaluasi untuk mengukur penguasaan materi pelajaran baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Selanjutnya guru menyiapkan lembar observasi untuk mengamati situasi dan kondisi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru dan mitra secara kolaborasi untuk mengamati kegiatan secara keseluruhan. Lembar observasi untuk mengamati perkembangan siswa dalam proses selama penelitian berlangsung.

B. Pelaksanaan (Tindakan)

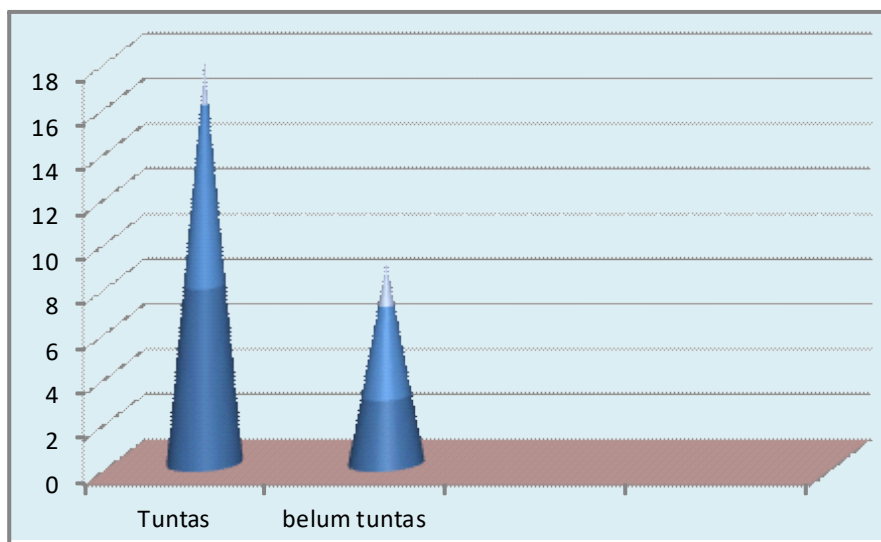
Guru memberikan informasi awal tentang proses pembelajaran dan tugas-tugas yang perlu diselesaikan siswa. Siswa dituntut mandiri dan mau menanggapi materi. Ini adalah prinsip penelitian yang memanfaatkan metode pembelajaran berbasis penelitian dan media video untuk pembelajaran. Guru memeriksa pekerjaan siswa. Guru memberikan saran berupa materi teks narasi dan kosa kata yang sesuai. Diskusikan materi tersebut dengan siswa Anda (Buku: Materi Bahasa Inggris dalam Narrative Text, Vocabulary Associated to the Recruit Learning Approach, didukung media video). Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi secara lisan, menyajikan dalam bentuk tulisan narasi, dan mendorong diskusi siswa. Selama kegiatan elaborasi, guru membantu siswa memahami struktur kalimat dan kosakata terkait Narrative text.

Dalam kegiatan penguatan, guru memberikan umpan balik kepada siswa dengan cara memperkuat tugas secara konfirmasi oleh siswa menyelesaikan tugas tersebut. artikel Konfirmasikan pekerjaan siswa dengan sumber buku lain. Diimplementasikan untuk memfasilitasi refleksi dan

pengalaman belajar siswa. Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum paham. Siswa akan diminta membuat generalisasi dari materi narrative text dan kosakata terkait. Siswa dan guru merefleksikan aktivitas mereka sesudahnya. Siswa akan diberikan home work mengenai materi teks narasi dan kosakata terkait. dalam rencana pelaksanaan pembelajaran pada siswa akan pertemuan berikutnya.

Untuk melihat hasil perbandinganakan hasil siswa terhadap nilai yang berkaitan dengan ketuntasan nilai siswa dalam pembelajaran, apakah nilai tersebut tuntas / belum tuntas.

Ketuntasan Hasil Belajar



Gambar 3.1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Secara garis besar siswa kelas X Otkp SMK YPS Prabumulih sudah menunjukkan peningkatan. Dengan menggunakan pendekatan IBL (*inquiry-based learning*) berbantuan media video, siswa sudah mulai memahami materi teks narrative, serta aktivitas pendekatan IBL (*inquiry-based learning*) berbantuan media video juga dapat meningkatkan daya ingatan murid tentang apa yang dipelajari dengan lebih cepat serta dapat mengingatnya dalam waktu yang lebih lama.

C. Pengamatan (Observing)

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data diperoleh dari hasil belajar peserta didik setelah melaksanakan kegiatan tes. Kemudian disusun, dijelaskan yang pada akhirnya akan dianalisis melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Lembar observasi digunakan untuk mengamati keaktifan peserta didik saat berlangsungnya implementasi model pembelajaran problem based learning. Teknik observasi yang dilakukan dengan cara memberikan centang pada kolom yang tersedia setiap kali peserta didik melakukan kegiatan keaktifan sesuai dengan aspek yang diamati selama pelaksanaan pembelajaran. diakhir proses pembelajaran oleh peneliti untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah dikenai tindakan. Penelitian ini dikategorikan berhasil jika >80% peserta didik tuntas belajar dengan memperoleh nilai lebih dari KKM (75). Dalam melakukan

Observasi Guru menelaah hasil pekerjaan siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam belajar mandiri. Guru dan guru mitra mengamati proses pembelajaran dan menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas secara kelompok. Guru mengamati kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil penelitiannya. Peneliti menganalisis data hasil tes Siklus 1 dan observasi, mengamati gambaran siswa tentang aktivitasnya selama proses kegiatan belajar mengajar. Secara garis besar disimpulkan kegiatan dari siswa tersebut, Adapun jumlah siswa 30 orang. Selanjutnya data yang diperoleh menggambarkan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar selama 90 menit (gambar tabel 3.2.a)

Gambar Tabel 3.2.a

Persentase rata-rata aktivitas siswa dengan menggunakan pendekatan
(*inquiry-based learning*) dengan pendekatan media video pada siklus I

No	Jenis Pengamatan Aktivitas Selama Proses Belajar Mengajar	Persentase kegiatan siswa
1	Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik.	79
2	Siswa bersikap disiplin selama proses belajar	75
3	Siswa berusaha memahami materi.	76
4	Siswa mampu bekerja sama dengan siswa lainnya melalui pembelajaran dengan menerapkan pendekatan IBL (<i>inquiry-based learning</i>) berbantuan media video	80
5	Siswa melaksanakan diksusi teks narrative dengan baik	75
6	Siswa mampu memahami pokok bahasan teks narrative yang sedang diajarkan oleh guru	78
7	Siswa mengerjakan soal latihan dan melakukan tugasnya dengan baik	76
8	Siswa mengkomunikasikan hasil analisis dan membahas teks narrative dengan pendekatan IBL berbantuan media video	76
9	Siswa mengemukakan pendapat dan menarik kesimpulan dari materi yang disampaikan	76
10	Siswa mampu menggunakan waktu dengan baik.	77
Jumlah semua : 768 Rata-rata : 76,8		

Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data motivasi hasil belajar Bahasa Inggris siswa. Adapun metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data motivasi hasil belajar bahasa Inggris siswa adalah metode kuesioner atau angket. Metode kuesioner atau angket merupakan suatu metode pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh jawaban dari responden dengan cara mengajukan pernyataan-pernyataan (Hazmiwati, 2018)

No	Sub Variabel	Indikator
1	Tekun menghadapi tugas	• Selalu berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan sungguh – sungguh • Tidak berhenti mengerjakan tugas sebelum tugas selesai
2	Ulet menghadapi kesulitan tugas	• Tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas sulit dengan sungguh – sungguh • Tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas yang banyak
3	Menunjukkan minat belajar bahasa inggris	• Memperhatikan penjelasan dari pendidik • Antusias dalam mengikuti pelajaran bahasa inggris materi narrative text • Mempunyai inisiatif sendiri untuk belajar
4	Senang belajar Inggris	• Bersemangat ketika mengikuti pelajaran narrative text • Belajar tanpa menunggu perintah guru / orang tua • Tetap belajar walaupun tidak ada PR
5	Berani berpendapat	• Selalu memberikan pendapat saat berdiskusi • Menanyakan permasalahan yang sulit dimengerti kepada guru
6	Kerjasama dalam belajar Inggris	• Senang jika belajar di bentuk kelompok • Dapat bekerjasama saat tugas kelompok • Belajar bersama jika menemui kesulitan

Berdasarkan *Tabel 3.2.a.3.2.b, dan 3.2.c*. Menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang diamati oleh observer memperoleh nilai sebesar 76,8 dengan kriteria meningkat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam teks narrative dengan menggunakan pendekatan (*inquiry-based learning*) berbantuan media video pada siklus 1 berhasil, namun perlu peningkatan lagi.

D Refleksi Hasil dari Proses Kegiatan Belajar Mengajar

1. Refleksi Siklus 1

Pada Proses kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus 1 menunjukkan bahwa pembelajaran Narrative text, setelah diberi tindakan dengan menggunakan model Inkuiri Learning dan pendekatan media video pada Siswa kelas X Otkp SMK YPS Prabumulih mengalami peningkatan hasil belajar namun masih tahap sedang. pembelajaran tersebut dikarenakan masih banyak hal yang perlu diperbaiki baik dari segi aktivitas siswa, maupun hasil belajar siswa. Hasil refleksi analisis observasi siswa pada siklus I terdapat 6 aspek dalam kategori *cukup* dan 2 aspek dalam kategori sedang dan 2 aspek dengan kategori baik.

Aspek yang termasuk dalam kategori cukup adalah “Siswa bersikap disiplin, Siswa berusaha memahami materi, Siswa melaksanakan diskusi teks narrative dengan baik, Siswa mengerjakan soal latihan dan melakukan tugasnya dengan baik, Siswa mengkomunikasikan hasil analisis dan membahas teks narrative dengan pendekatan IBL berbantuan media video dan Siswa

mengemukakan pendapat dan menarik kesimpulan dari materi yang disampaikan selama proses belajar.dalam kegiatan belajar mengajar”,

.Aspek penilaian yang masuk kategori sedang adalah sebagai berikut. Siswa mampu memahami pokok bahasan teks narrative yang sedang diajarkan oleh guru dan siswa mengikuti pembelajaran materi teks narrative dengan baik. dan 2 Aspek termasuk kategori Baik adalah Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan Siswa mampu bekerja sama dengan siswa lainnya melalui pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Inkuiri Learning serta menggunakan media pendekatan Video.

Gambar Tabel 3.3.a

**Persentase rata-rata aktivitas siswa dengan menggunakan pendekatan
(*inquiry-based learning*) dengan pendekatan media video pada siklus II**

No	Jenis Pengamatan Aktivitas Selama Proses Belajar Mengajar	Persentase kegiatan siswa
1	Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik.	80
2	Siswa bersikap disiplin selama proses belajar	79
3	Siswa berusaha memahami materi.	85
4	Siswa mampu bekerja sama dengan siswa lainnya melalui pembelajaran dengan menerapkan pendekatan IBL (<i>inquiry-based learning</i>) berbantuan media video	85
5	Siswa melaksanakan diksusi teks narrative dengan baik	88
6	Siswa mampu memahami pokok bahasan teks narrative yang sedang diajarkan oleh guru	88
7	Siswa mengerjakan soal latihan dan melakukan tugasnya dengan baik	90
8	Siswa mengkomunikasikan hasil analisis dan membahas teks narrative dengan pendekatan IBL berbantuan media video	88
9	Siswa mengemukakan pendapat dan menarik kesimpulan dari materi yang disampaikan	87
10	Siswa mampu menggunakan waktu dengan baik.	85
Jumlah semua : 855 Rata-rata : 85,5		

Berdasarkan pada Siklus 2 mengenai data tes peningkatan hasil belajar siswa dalam pokok bahasan Narrative Text disajikan dalam ringkasan tabel 3.3.a ,3.3.b dan 3.3.c

Peneliti menganalisis data hasil tes Siklus 2 dan observasi. mengamati gambaran siswa tentang aktivitasnya selama proses kegiatan belajar mengajar. Secara garis besar disimpulkan kegiatan dari siswa tersebut, Adapun jumlah siswa 30 orang. Selanjutnya data yang diperoleh menggambarkan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar selama 90 menit.

2. Refleksi II

Pelaksanaan pembelajaran dengan *inquiry learning* secara umum sudah terlaksana secara optimal. Terbukti adanya peningkatan pelaksanaan pembelajaran, motivasi hasil belajar siswa semakin meningkat seperti pada berikut: Dalam hasil Siklus II pembelajaran dengan menggunakan model penerapan Inkuiri Learning pendekatan melalui media pembelajaran video, dapat dianalisis bahwa aktivitas dan kinerja siswa menunjukkan peningkatan. Keberhasilan pembelajaran pada Siklus II merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan guru secara optimal. Berdasarkan pada proses Siklus II ini, hasil proses mengalami peningkatan setelah adanya Penerapan Pembelajaran model Inkuiri Learning dan pendekatan media video adalah :

- 1) Siswa dapat terbantu dengan menggunakan pemahamannya dan mentrasfer dalam proses kegiatan belajar
- 2) Mendorong siswa untuk mampu berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, obyektif, jujur, dan terbuka dalam berkolaborasi.
- 3) Siswa mampu mendorong dirinya sendiri dalam berpikir intuitif, membentuk hipotesis sendiri, dan memberikan kepuasan hakiki.
- 4) Mampu merangsang siswa dalam mengembangkan situasi dalam pembelajaran yang memiliki bakat dan keterampilan setelah memahami metode Inkuiri Learning ini.
- 5) Siswa mengambil tindakan dengan melakukan perubahan. Artinya, kebiasaan menggunakan metode baru atau metode konvensional yang biasa dapat dihindari.
- 6) Adanya peningkatan pada nilai rata-rata kelas pada materi Narrative text meningkat dari 78 menjadi 87.

Penggunaan model pembelajaran inkuiri dan berlatih secara rutin akan meningkatkan hasil belajar. Dengan mengaplikasikan pendekatan pembelajaran Inkuiri Learning dan pendekatan media video, siswa dapat menemukan tantangan sesuai dengan kemampuannya serta memperoleh pengalaman secara langsung dan bebas. Selain itu, siswa dapat meningkatkan kemampuan analisisnya melalui pengalaman belajar langsung dengan pendekatan pembelajaran inkuiri dan pendekatan media video. Melalui partisipasi aktif, siswa mengembangkan potensinya, menyadari bakat dan kemampuannya sendiri dan orang lain, serta memperdalam pemahaman tentang dirinya. Siswa dapat berdiri sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangannya serta merasa mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Siswa dapat menghadapi kesulitan dengan orang lain berdasarkan kemampuan diri sendiri setelah menggunakan Inkuiri Learning. Pembelajaran yang berlangsung memanfaatkan keterampilan siswa secara maksimal dan memungkinkan mereka meneliti secara kritis dan menemukan pengetahuan yang dapat dijadikan selingan. Pahami dirimu sendiri. Ia akan merasa mampu melindungi dirinya sendiri dengan menggunakan segala kelebihan dan kekurangannya serta menyelesaikan masalahnya tanpa bergantung pada orang lain. Tantangan yang kita hadapi disajikan kepada orang lain, namun solusinya bergantung pada keputusan masing-masing individu. Proses pembelajaran dilaksanakan sedemikian rupa sehingga peserta didik mencapai potensi maksimalnya dan mampu menggali serta menemukan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan inovasi pembaharuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. 1) Penerapan pendekatan Inkuiri Learning berbantuan media video dapat meningkatkan hasil belajar Siswa kelas X OTKP SMK YPS Prabumulih pada materi teks *narrative*. Hal ini ditunjukkan pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 78 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 67% masuk kategori belum berhasil. Pada siklus 2 terjadi peningkatan, untuk nilai rata-rata kelas diperoleh sebesar 87 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 93% dalam kategori berhasil. 2) Penerapan pendekatan Inkuiri Learning dengan pendekatan media video pada materi teks *narrative* dapat meningkatkan aktivitas belajar Siswa kelas X OTKP SMK YPS Prabumulih. Hal ini ditandai dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa. Sebelum diterapkan model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran inkuiri rata-rata nilai kognitif siswa sebesar 60,00 dengan ketuntasan 25,80 %, namun setelah diterapkan model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran Inkuiri Learning, pada awalnya sebesar 78 dan ketuntasan klasikal sebesar 67% Siklus I. (Nilai rata-rata siswa 78 dengan presentasi kelulusan sebesar 67 %) Kemudian pada siklus II ketuntasan klasikal meningkat menjadi 87,00 pada 93 % yaitu Nilai rata-rata siswa 87 dengan presentasi kelulusan sebesar 93 %). kategori Baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidayani, N., Setiadi, I., & Fahmi. (2018). The Effect of Inquiry Model on Science Process Skills and Learning Outcomes. *European Journal of Education Studies*, 4 (12), 177-182. Doi: 10.5281/zenodo.1344846.
- Al-Tabani & Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Surabaya: Prenadamedia Group.
- Damayanti, I & Mintohari. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil belajar Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *JPGSD*, 2 (3).

Fahmi., Abdullah., & Irhasyuarna, Y. (2021). Empowering Peat Lands as a Resource of Learning Natural Science to Strengthening Environment Care. The 2nd International Conference on Social Sciences Education (ICSSE 2020), 426-429. Doi: 10.2991/assehr.k.210222.072.

Fahmi & Irhasyuarna, Y. (2017). Misconceptions of Reaction Rates on High School Level in Banjarmasin. IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME), 7 (1), 54-61. Doi: 10.9790/7388-0701045461.

Fahmi & Irhasyuarna, Y. (2017). The Misconceptions of Senior High School Student in Banjarmasin on Chemical Bonding. Journal of Education and Practice, 8 (17), 32-39.

Fairuzabadi, A., Prihandono, T., & Putra, P.D.A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Video Berbasis Kontekstual dalam Pembelajaran IPA pada Materi Su-hu dan Pengukurannya di SMP. Jurnal Pembelajaran Fisika, 6 (1), 100-106.

Hunaidah M., Erniwati., & Sukariasih, L. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Inkuiri Peserta Didik pada Materi Pokok Tekanan Zat melalui Penerapan Model Argument Driven Inquiry (ADI). Journal of Banua Science Education (JBSE), 1 (1), 15-20. E- ISSN: 2745-7222. Doi: 10.20527/jbse.v1i1.4. <http://jbse.ulm.ac.id/index.php/JBSE/issue/view/2>

OECD. (2019). PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do. Paris: OECD Publishing.

Putra, S.R. (2012). Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains. Yogyakarta: Diva Press.

Rahayu, A.B., Hadi, S., Istyadi, M., Zaini, M., Sholahuddin, A., & Fahmi. (2018). Development of Guided Inquiry Based Learning Devices to Improve Student Learning Outcomes in Science Materials in Middle School. European Journal of Alternative Education Studies, 3 (2), 107-117. Doi: 10.5281/zenodo.2261027.

Rahmawati, I., Mastuang., Suyidno., & Sunarti, T. (2020). Kelayakan Bahan Ajar Elastisitas dan Hukum Hooke Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Melatihkan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik. Journal of Banua Science Education (JBSE), 1 (1), 21-28. E- ISSN: 2745-7222. Doi: 10.20527/jbse.v1i1.1. <http://jbse.ulm.ac.id/index.php/JBSE/issue/view/2>

Sabahiyah., Marhaeni, & Suastra. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep IPA Siswa Kelas V Gugus 3 Wanasaba Lombok Timur. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 3 (1).

Sanjaya, W. (2011). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media, Cetakan ke-8.

Setiadi, I & Irhasyuarna, Y. (2017). Improvement of Model Student Learning Through the Content of Solutions Guided Discovery Buffer. IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME), 7 (1), 1-9.

Yuliasutik, S., Sudarti., & Supriadi, B. (2014). Dampak Model Inkuiri Terbimbing disertai Media Pembelajaran Berbasis Audiovisual terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Maesan. Jurnal Pembelajaran Fisika, 3 (3), 216-222.

Author Information:

Hikmah:

Email: hikmahdimas1979@gmail.com English Language Education Department, Faculty of Education at Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Tuanku Tambusai Street, No. 23, Bangkinang City, 28412, Indonesia.

Winarti:

Email: winartiwiwin518@gmail.com; English Language Education Department, Faculty of Education at Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Tuanku Tambusai Street, No. 23, Bangkinang City, 28412, Indonesia.